

# MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG TERSELENGGARANYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) MELALUI KEGIATAN IBU PEMBINAAN KETAHANAN KELUARGA (PKK) DI DESA PELA KEC. MONTA

*Siti Hadijah, Masita*

Email: ssitasita321@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, guru, dan orangtua siswa yang ada di desa Pela Kecamatan Monta. Terkait dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Tingkat partisipasi kader PKK Desa Pela dalam menyelenggarakan POS PAUD tersebut tergolong tinggi. Seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan POS PAUD dilakoni sejak awal penyelenggaraan hingga saat ini. Hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam mendukung terselenggaranya pendidikan anak usia dini melalui kegiatan ibu PKK di Desa Pela. Faktor Internal; Minimnya dana untuk menunjang sarana dan prasarana, Tidak semua pendidik lulusan sarjana dan pengetahuan tentang PAUD. Faktor eksternal; Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, Kurangnya minat orangtua membawa anak ke PAUD, Banyak anak langsung ke sekolah dasar, Banyak anak tidak masuk sekolah pada musim tanam.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Anak Usia Dini, dan Pembinaan Ketahanan Keluarga (PKK)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan bagi anak-anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang

merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>1</sup>

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Hasil-hasil studi di bidang neurologi mengetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50 Persen ketika anak berusia 4 tahun, 80 persen ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai 100 persen ketika anak berusia 18 tahun. Studi tersebut ini membuktikan bahwa pendapat para ahli tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak- usia dini memang benar-benar terjadi. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tersebut boleh diabaikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak masyarakat yang memiliki anak yang masih usia dini dan kurang memahami tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini terjadi di masyarakat desa Pela Kec. Monta. Sebagian besar masyarakat di desa ini masih kurang sadar dengan pentingnya pendidikan terhadap anak usia dini, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14.

<sup>2</sup>Muhammad Anggy Fajar Purba, "Teori Perkembangan Anak Usia Dini" Desember 2013. Di akses pada tanggal 20 September 2018.

<sup>3</sup>Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

mengenai hal tersebut. Akibat kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai hal tersebut, maka menyebabkan kurangnya kesadaran mereka terhadap pendidikan anak usia dini. Sehingga terbukti sampai saat ini masih banyak anak-anak yang belum mendapat layanan pendidikan anak usia dini. Disamping kurangnya pengetahuan, masyarakat lebih memprioritaskan sandang dan pangan, karena berbagai penderitaan yang mereka hadapi sebagian akibat keadaan ekonomi. Maka apabila mereka disuruh memilih, mereka tidak akan mau menyekolahkan anaknya ke PAUD ataupun TK setempat, tetapi langsung ke Sekolah Dasar sebab mereka tidak sanggup membiayai pendidikan anak usia dini. Mereka menganggap pendidikan anak usia dini tidak terlalu mendesak atau tidak terlalu penting. Sehingga mereka tidak perlu mensekolahkan anaknya di PAUD dan langsung memasukannya ke SD. Padahal semua anggapan itu keliru, justru pendidikan anak usia dini membantu mengembangkan potensi anak dan membantu kesiapan anak untuk menghadapi masa depan.<sup>4</sup>

Melihat permasalahan diatas, salah satu cara agar mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dengan adanya program ibu PKK.

PKK adalah kepanjangan dari Pembinaan Ketahanan Keluarga merupakan program gerakan ibu-ibu sebagai pendamping suami untuk mencapai kemuliaan keluarga. Kemuliaan yang dimaksud adalah keluarga yang sehat, bahagia dan sejahtera lahir batin. Karena bahagia, sejahtera lahir dan batin dalam konteks operasional ditandai dengan ketahanannya yang tinggi seiring dengan dapat dilaksanakannya 8 fungsi keluarga antara lain fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan.

Salah satu peran dari program PKK adalah salah sukseskan program pendidikan anak dalam keluarga. Mensukseskan program pendidikan yang dimaksud adalah kaum ibu-ibu yang terlibat dalam pergerakan ibu PKK akan mensosialisasikan dan memotivasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Sehingga dengan adanya hal seperti ini, masyarakat mengerti bahwa PAUD itu membantu

---

<sup>4</sup>Observasi Awal Peneliti Pada Tanggal 10 Juni 2019

perkembangan anak agar optimal. Sehingga masyarakat perlu mengerti apa peranan pendidikan anak usia dini. PKK menggerakkan terwujudnya Keluarga Sadar Gizi (Kadar-zi) dalam upaya menurunkan prevalansi anak balita kurang gizi, Selain itu, PKK membantu pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu saat melahirkan, angka kematian bayi, angka kematian balita, kegiatan Posyandu melalui pelatihan, penyegaran dan pembinaan, yang tercantum dalam program pokok PKK.

Dijelaskan dalam firman Allah SWT QS Al-Hujurat: (49: 13), yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>5</sup>

Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka ialah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik. Sigmund freud dalam buku Muhammad fadlillah memberikan suatu ungkapan “*child is father off man*” artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>QS Al Hujurat: (49): 13.

<sup>6</sup>*Ibid.*, 4.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masa usia 0-6 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat, karena usia tersebut anak masih polos dan memorinya masih kosong, tergantung bagaimana orang tua dan lingkungan sosial yang akan mengisi memori tersebut dan membentuk karakter anak untuk kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mendukung Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Kegiatan Ibu Pembinaan Ketahanan Keluarga (PKK) di Desa Pela Kec. Monta”.

## PEMBAHASAN

### 1. Masyarakat

Suatu kelompok manusia yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama disebut sebagai masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat anggota masyarakat yang dijadikan pemimpin, baik pemimpin yang bersifat resmi (*formal leadership*) yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan, maupun pemimpin yang tidak resmi (*informal leadership*) yaitu pengakuan dari masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan. Sering disebut sebagai tokoh masyarakat atau pemuka masyarakat.<sup>7</sup>

### 2. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.<sup>8</sup> Menurut Syahyuti partisipasi adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap kesalinghubungan di antara *stake holder* yang berbeda di dalam masyarakat (kelompok-kelompok social dan komunitas dengan pengambil kebijakan dan lembaga-lembaga jasa lain).

Samuel P Huntington dan Joan M. Nelson mengatakan bahwa

---

<sup>7</sup>Febriana Yudhiasari, *Partisipasi Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia dini "Anak Ceria" Di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*, (“Skripsi”), Universitas Negeri, Semarang, 2009), hal.26.

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hal.831.

partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi dengan maksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi dapat bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.<sup>9</sup> Definisi Partisipasi menurut Miklesen adalah sebagai berikut in;<sup>10</sup> *Pertama*, partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan. *Kedua*, partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. *Ketiga*, partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial. Keempat, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Kelima, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Partisipasi orangtua dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini merupakan kunci keberlangsungan program PAUD. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan penerima pendidikan dan tokoh masyarakat merupakan teladan dan juga panutan masyarakat. Partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat ini dapat menjadikan lembaga PAUD dapat berkembang baik dari program-program yang direncanakan lembaga pendidikan anak usia dini itu sendiri.

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.<sup>11</sup> Selain dari itu, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada

---

<sup>9</sup>Samuel P Huntington dan Joao M. Nelson, *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries dalam Miriam Budiardjo. Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013 ), hal.368.

<sup>10</sup>Glenda A. Bayoa, *Partisipasi Perempuan dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Program Keluarga dan Masyarakat Sejahtera (Suatu Studi Analisa Dalam Peraturan Daerah Propinsi Papua No.9 Tahun 2008 Di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen)*” dalam *Governance Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unsrat*, Vol 5, ( Manado, 2013) Unsrat, hal.6.

<sup>11</sup>Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1.

dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>12</sup>

Hakikat pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Hibana S. Rahma yaitu:

- a. Pusat kepribadian anak (*child development center*) yaitu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal.
- b. Pusat kesejahteraan anak (*child welfare center*) maksudnya taman kanak-kanak memberikan kesejahteraan yang diperlukan anak dalam masa mudanya.
- c. Sebagai usaha untuk memajukan masyarakat dengan membina anak sedini mungkin secara terencana mantap dan tanggung jawab.<sup>13</sup>

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah penting adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Vygotsky dikenal sebagai *social kultural constructivist* berpendapat bahwa pengetahuan tidak diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan merupakan sesuatu yang dibangun dan diciptakan

<sup>12</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88.

<sup>13</sup>Hibbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 4.

<sup>14</sup>Muhammad Anggy Fajar Purba, "Teori Perkembangan Anak Usia Dini" Desember 2013. Di akses pada tanggal 20 September 2018.



oleh anak. Vygotsky yakin bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipaksa dari luar karena anak adalah pembelajaran aktif dan memiliki struktur psikologis yang mengendalikan perilaku belajarnya. Prinsip dari teori Vygotsky adalah bahwa anak melakukan proses konstruksi membangun berbagai pengetahuannya tidak dapat dipisahkan dari konteks social dimana anak tersebut berada.<sup>15</sup>

Jadi, dapat dipahami Anak Usia Dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya ketika dewasa.

#### **4. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting diberikan karena:

- a. Usia dari kelahiran hingga enam tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan semua anak. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir memiliki kurang lebih 100 miliar sel otak. Sel-sel syaraf ini harus rutin distimulasi dan didayagunakan agar terus berkembang jumlahnya. Jika tidak, jumlah sel tersebut akan semakin berkurang yang berdampak pada pengikisan segenap potensi kecerdasan anak.<sup>16</sup>

#### **5. Sejarah singkat PKK di Indonesia**

PKK yang merupakan gerakan pembangunan masyarakat bermula dari Seminar *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957, yang menghasilkan rumusan 10 Segi Kehidupan Keluarga. Kemudian ditindak lanjuti oleh Kementrian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan 10 Segi Kehidupan Keluarga sebagai Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah oleh Pendidikan Masyarakat (PENMAS) sampai sekarang. Pada bulan

---

<sup>15</sup>*Ibid.*,16.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 17-18.



Mei tahun 1962 di Desa Salaman Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, didirikan Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) untuk menyebarkan 10 Segi Kehidupan Keluarga.<sup>17</sup>

Tujuan Gerakan PKK untuk mencapai keluarga sejahtera dengan tidak membedakan golongan, agama, partai dan lain-lain. Hal ini menarik perhatian Pemerintah yang selanjutnya Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diatur dan dibina oleh Departemen Dalam Negeri. Berdasarkan Keputusan Presiden No 28 Tahun 1980, tentang Perubahan LSD menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dan PKK sebagai Seksi ke 10 di LKMD.<sup>18</sup>

## 6. PKK ( Pembinaan Ketahanan Keluarga )

Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.<sup>19</sup>

Tim PKK adalah mitra kerjapemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing bidang agar terlaksananya program PKK. Secara nasional, PKK berkantor di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan dipimpin oleh istri menteri Dalam Negeri. Tim penggerak PKK diketuai oleh istri kepala daerah yang sedang menjabat baik di provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa hingga dusun.

Sasaran Gerakan PKK adalah Seluruh Anggota Keluarga yang masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya dalam bidang:

- a. Mental spiritual, meliputi sikap dan perilaku sebagai insane hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dan

<sup>17</sup>"Sejarah Singkat PKK" diakses dari <http://www.tp-pkkpusat.org>, pada tanggal 9 oktober 2019

<sup>18</sup>*Ibid*, 16.

<sup>19</sup>Permendag RI Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1.

- b. Fisik material, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.<sup>20</sup>

## 7. Program Pokok PKK ( Pembinaan Ketahanan Keluarga )

Terdapat 10 program pokok PKK yang hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu:

- a. Penghayatan dan pengamalan pancasila  
Pelaksanaan menumbuhkan kesadaran berkeluarga dalam kehidupan bermasyarakat perlu memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara.
- b. Gotong royong  
Membangun kerjasama yang baik antar sesama keluarga, warga dan kelompok dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan, menumbuhkan kesadaran kesetiakawanan sosial, mendorong lanjut usia dalam menjaga kesehatan
- c. Pangan  
Dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah atau rohaniah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Halaman yang kosong perlu dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan produksi pangan.
- d. Sandang  
Memberikan pengertian fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Karena sandang merupakan kelengkapan hidup manusia, maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.
- e. Perumahan dan tatalaksana rumah tangga  
Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia.

---

<sup>20</sup>(<http://www.surabaya.go.id/eng/pdf/pkk/ Seputar%20PKK.pdf>).diakses pada tanggal 20 Juni 2019

Oleh karena harus selalu diusahakan pemukiman yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk meningkatkan mutu hidup.

f. Pendidikan dan keterampilan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau ketrampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup.

g. Kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa itu sehat dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan.<sup>21</sup>

## 8. Tujuan gerakan PKK

Sinergi Gerakan PKK dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun Daerah yang juga memiliki tujuan pemberdayaan masyarakat secara umum maupun pemberdayaan keluarga secara khusus dapat dilihat dari berbagai bidang, diantaranya :

1) Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, Gerakan PKK terlibat langsung dalam upaya-upaya pendidikan non formal terutama di tingkat Desa, seperti :

- a) Penyelenggaraan PAUD
- b) Penyelenggaraan BKB dan BKB KEMAS
- c) Penyelenggaraan Kegiatan Keaksaraan Fungsional (KF)
- d) Pembentukan Kelompok-kelompok simulasi

2) Bidang Ekonomi

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kader-kader PKK yang masih didominasi oleh perempuan ini menjadi sumber daya yang sangat

---

<sup>21</sup>Ramandita Salfiah, "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Nomor. 3, Volume 1, (2013), 981.

besar dalam upaya-upaya pemberdayaan ekonomi keluarga, dengan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan dan didukung oleh Gerakan PKK, seperti :

- a) Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK
- b) Pengembangan kehidupan berkoperasi di kalangan perempuan pedesaan
- c) Mendorong terbentuknya BUMDES
- d) Penyuluhan tentang menabung.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam Gerakan PKK melalui kader-kadernya seperti yang dipaparkan di atas sangat efektif karena selalu menggunakan metode yang sudah sangat dikenal oleh kalangan masyarakat, seperti berintegrasi dengan kegiatan-kegiatan dan jadwal-jadwal Posyandu, Pengajian-pengajian mingguan ibu-ibu di pedesaan dan arisan. Keberhasilan gerakan PKK dapat dijadikan sebuah contoh bagi upaya-upaya lain yang memiliki tujuan pemberdayaan keluarga sehingga dapat mengenai sasaran yang tepat yaitu masyarakat yang membutuhkan kemandirian dan tidak selalu bergantung kepada pemberian dari pemerintah.

## 9. Hubungan PKK (Pembinaan Ketahanan Keluarga) dengan Pendidikan Anak Usia Dini

Selama ini kementerian pendidikan nasional melalui direktorat PAUD menggandeng organisasi PKK untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini. Pertimbangannya, organisasi tersebut memiliki keanggotaan hingga tingkat akar rumput (*grass root*) dan yang terpenting anggotanya adalah para ibu yang dekat dengan kesehatan anak. Keterlibatan anggota PKK dalam program PAUD bisa berupa penyelenggaraan PAUD di tingkat RT/RW dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar, seperti kantor RW, kelurahan atau pelataran masjid. Oleh karenanya secara faktual dan terbukti di beberapa daerah, kelahiran PAUD juga dibidani PKK ataupun posyandu. Karena selama ini diluar rumah peran tumbuh kembang anak melalui pemantauan gizi dan kesehatan anak dilakukan di posyandu atau puskesmas.<sup>22</sup>

---

22 J.M. Tedjawati, "Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pos Paud", *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, No.4, Volume 4, (Juli 2010), 358.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitik, metode yang di gunakan dalam penelitian ini seperti metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>23</sup>

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitik, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Adapun ciri pokok dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:<sup>24</sup> Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>25</sup>

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitain, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas semuanya.<sup>26</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>27</sup>

### 1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak

<sup>23</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Kencana Prenadamedia Group: Jakarta, 2017), 34.

<sup>24</sup>Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Genta Press, 2008), 234.

<sup>25</sup>*Ibid.*, 252.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) , 222.

<sup>27</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Nilackra Publishing Housse: Bandung, 2018) 4.

pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam hal ini responden yang akan diamati adalah masyarakat Desa Pela Kecamatan Monta dan yang akan diwawancarai adalah ibu PKK Desa Pela Kecamatan Monta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini yakni buku-buku yang relevan dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan judul tersebut.

Dalam mendapatkan informasi atau data yang sudah tentu memiliki sumber yang jelas sehingga akan mendapatkan suatu data yang valid. Dari data-data yang terkumpul, peneliti mendapatkan secara langsung dilokasi penelitian.<sup>28</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.<sup>29</sup> Observasi sendiri sering disebut pengamatan atau mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Pengamatan yang dilakukan ialah yang berkaitan dengan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mendukung Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Kegiatan Ibu PKK Di Desa Pela Kec. Monta.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan

<sup>28</sup>Diakses pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 15.25.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156.

<sup>30</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respodennya sedikit/ kecil terkait dengan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mendukung Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Kegiatan Ibu PKK Di Desa Pela Kec. Monta.<sup>31</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Yatim Rianto mengatakan bahwa dokumen itu dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisikan catatan pribadi sedangkan dokumen resmi berisikan catatan formal. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>32</sup>

### 3. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh jelas, lebih cermat, lenggkap serta prosesnya lebih mudah.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi

Observasi yaitu beberapa instrumen atau variabel sebagai acuan dan pedoman dalam mengamati kejadian, sikap dan perilaku observasi (objek yang diamati). Tehnik Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan data terhadap objek yang diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu sejumlah pertanyaan lisan dengan maksud penelitian dan dipergunakan atau dipertanyakan kepada orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

---

<sup>31</sup>*Ibid.*,

<sup>32</sup>Suharsimi Arikuntor, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Suatu Pendekatam Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 231.



pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya yang berkaitan dengan cara dan hambatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui kegiatan ibu PKK di Desa Pela Kec. Monta.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dapat digunakan dengan tujuan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan oleh peneliti yang terkait dengan lokasi penelitian di Desa Pela Kec. Monta.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mendukung Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Kegiatan Ibu Pembinaan Ketahanan Keluarga (PKK) Desa Pela Kecamatan Monta.

Partisipasi merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan suatu kelompok ataupun lembaga. Tanpa adanya partisipasi ataupun kontribusi maka tujuan suatu kelompok atau lembaga tidak akan terwujud. Manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga perlu saling berinteraksi. Demikian halnya dengan awal penyelenggaraan POS PAUD PKK Desa Pela, dimana semua berawal dari posyandu yang aktif yang dikelola oleh kader PKK Desa Pela dengan jumlah anak usia dini yang banyak yang kemudian belum tersentuh oleh pendidikan anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bu Nurawa selaku ketua PKK, sebagai berikut;

“POS PAUD dulu terbentuk atas dasar posyandu yang aktif serta banyak anak usia dini yang belum mengikuti pendidikan taman kanak-kanak, kelompok bermain maupun taman penitipan anak.”<sup>33</sup>

Seperti halnya dengan apa yang diungkapkan oleh ibu St.Rahmi selaku kader PKK dan pendidik PAUD, bahwa; “Dengan adanya pos PAUD Wadu Me’evdi desa Pela ini akan memberikan pemahaman pada masyarakat terutama ibu-ibu bahwa pendidikan anak usia

---

<sup>33</sup>Nurawa, wawancara, pada tanggal 25 september 2019.

dini sangat penting sekali, melalui kegiatan posyandu contohnya akan menarik minat masyarakat untuk membawa anak-anak mereka melalui diadakannya kegiatan makan bubur kacang hijau dan program penambahan gizi lainnya di posyandu.”<sup>34</sup>

Dengan banyaknya Anak Usia Dini tersebut dan posyandu yang selalu aktif inilah yang kemudian menjadi awal terselenggaranya PAUD desa pela dimana pihak pemerintah setempat yaitu kecamatan memberikan peluang bagi kader PKK untuk membuka program PAUD SPS di desa pela. Seperti yang diungkapkan oleh St.Rahma selaku ketua pokja II yang mengatakan bahwa;

“Memberikan pemahaman kepada masyarakat Tentang pentingnya pendidikan anak usia dini pada masyarakat, apalagi terbentuknya PAUD karena ditunjuk oleh kecamatan pada tahun 2008 yang melalui proses yang tidak mudah karena melihat anak-anak banyak yang belum mendapatkan pendidikan anak usia dini dan perlu diselenggarakan PAUD karena anaknya banyak tapi tidak ada pendidikan buat mereka makanya kami dari PKK kemudian menyelenggarakan PAUD tersebut dan mengajak ibu-ibu posyandu untuk mendaftarkan anak-anaknya pada PAUD Wadu Me’e agar masyarakat lainnya tertarik membawakan anak-anaknya ke PAUD.”<sup>35</sup>

Bu asni purwani juga menambahkan; “Oleh karena itu desa Pela dipandang mampu untuk didirikan PAUD pada tahun 2008 dan berjalan sampai saat ini, tetapi masih saja banyak masyarakat yang tidak berminat untuk .”<sup>36</sup> Kegiatan di PAUD desa pela tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya peran dari kader PKK sebagai pendidik dan pengelola yang kemudian tergerak untuk mewujudkan dan mempersiapkan kegiatan pendidikan Anak Usia Dini, hal ini merupakan hasil wawancara dengan bu Nurawa sebagai berikut;

“Peran kita sejak awal ya sebagai pendidik dan ikut mempersiapkan Sarana-prasarana serta ikut aktif dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan memberikan kegiatan parenting education pada masyarakat .”<sup>37</sup>

<sup>34</sup>St.rahmi, wawancara, pada tanggal 25 september 2019

<sup>35</sup>St.Rahma, wawancara, pada tanggal 25 september 2019

<sup>36</sup>Asni, wawancara, pada tanggal 25 september 2019

<sup>37</sup>Nurawa, wawancara, pada tanggal 25 september 2019

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sejak awal sebelum POS PAUD diselenggarakan di Desa Pela, kader PKK telah turut memberikan dukungan berupa kontribusi tenaga dalam menyelenggarakan POSYANDU sehingga POSYANDU menjadi aktif dengan jumlah anak usia dini yang banyak yang kemudian memberikan efek positif dengan ditunjuknya Desa Pela untuk menyelenggarakan POS PAUD oleh Kecamatan.. Selain itu, kader PKK juga memberikan sumbangan tenaga dalam penyelenggaraan POS PAUD tersebut dimana partisipasi dalam bentuk tenaga tersebut senantiasa diberikan dalam menghidupkan POS PAUD dengan hadir sebagai pengelola dan pendidik.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan di PAUD di Desa Pela maka pihak Kecamatan memberikan dana rintisan pada awal penyelenggaraan sebesar Rp 750.000, untuk dikelola oleh pengelola PAUD yaitu ibu Emiyati sebagai bendahara PAUD pada waktu itu hingga saat ini untuk pembelian kebutuhan PAUD seperti APE, alat tulis dan kebutuhan lainnya, hal ini merupakan hasil wawancara dengan bu Nurawa ;

Kader PKK memperkenalkan PAUD kepada masyarakat dengan cara mensosialisasikan adanya layanan PAUD tersebut kepada masyarakat supaya anak mereka dapat mengikuti kegiatan PAUD yang akan dilaksanakan. Pada awal penyelenggaraan pun kader PKK menerima respon yang menakjubkan dari sosialisasi yang dilakukan dimana jumlah anak didik mencapai 33 orang. Hal ini membuktikan bahwa perhatian antara kader PKK sebagai pengelola dan pendidik PAUD dengan masyarakat terhadap penyelenggaraan PAUD begitu baik.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bu Nurhikmah yaitu;

“Kami membantu mensosialisasikan program PAUD Wadu Me’e ini kepada masyarakat dan peserta posyandu supaya anak mereka ikut dalam kegiatan PAUD ini, harapannya supaya anak-anak bisa mendapat pendidikan sejak dini.”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi kader PKK Desa Pela dalam menyelenggarakan POS PAUD tersebut tergolong tinggi. Seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan POS PAUD dilakoni sejak awal penyelenggaraan

---

<sup>38</sup>Nurhikmah, wawancara, pada tanggal 25 september 2019

hingga saat ini.

2. Memberikan pemahaman kepada ibu-ibu mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.
3. Mempersiapkan sarana prasarana di PAUD wadu me'e
4. Memberikan kegiatan *Parenting Education*.

## 2. Hambatan Yang Dialami Dalam Mendukung Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ibu PKK Desa Pela

Hambatan yang di alami oleh masyarakat maupun kader-kader PKK dalam mendukung kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan PAUD diantaranya ialah datang dari beberapa faktor baik internal maupun faktor eksternal

### a. Faktor internal

Faktor ini berangkat dari dalam lembaga itu sendiri yaitu keterbatasan Alat Permainan Edukatif yang ada di PAUD Wadu Me'e serta dana yang masuk untuk menunjang kebutuhan kegiatan PAUD juga masih kurang, hal ini seperti yang diungkapkan bu Nurawa dalam wawancara;

"Faktor penghambatnya ialah masih minimnya dana untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar kemudian sarana dan prasarana yang belum memadai."<sup>39</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bu St. Rahma;

"Dana masih terbatas, Mau mengajukan dana saja dilayani secara berbelit-belit namun meski begitu kami tetap berusaha secara mandiri dari kami maupun masyarakat, selain itu APE (Alat Permainan Edikatif) yang menjadi pendukung pembelajaran juga masih terbatas."<sup>40</sup>

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa faktor penghambat partisipasi kader PKK adalah masih kurangnya dana untuk pengembangan kegiatan PAUD padahal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD membutuhkan dana meskipun dana bukan hal yang utama dan kurangnya pengetahuan tentang PAUD memungkinkan terjadinya hambatan bagi kader PKK untuk berpartisipasi dalam

<sup>39</sup>Nurawa, wawancara, pada tanggal 25 september 2019

<sup>40</sup>St. rahma, wawancara, pada tanggal 25 september 2019

penyelenggaraan PAUD dikarenakan kondisi kader PKK yang memang tidak mendapatkan insentif dari penyelenggaraan PAUD sebagai pengelola dan pendidik serta kebutuhan akan PAUD yang terus berkembang sedangkan untuk mendapatkan dana besar harus melalui proses pengajuan proposal yang secara administratif kader PKK belum begitu memahami teknis pembuatannya dengan baik serta masih kurangnya pemahaman tentang PAUD. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bu St.Rahmi sebagai berikut;

“Kami juga masih kurang pengetahuan tentang PAUD apalagi kami sebagai kader tidak semua lulusan sarjana.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kader PKK di POS PAUD tersebut masih belum menguasai pengetahuan tentang PAUD. Hal tersebut juga menjadi faktor penghambat bagi kader PKK untuk lebih meningkatkan partisipasinya di POS PAUD Desa Pela dalam rangka mengembangkan PAUD di masyarakat.

## **b. Faktor eksternal**

Faktor ini datang dari kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini pada usia Golden age, membuat masyarakat merasa acuh tak acuh untuk mengikut sertakan anak-anak mereka ke dunia pendidikan pra sekolah.

Pendidikan dimulai dari rumah dan apapun yang terjadi didalamnya sangat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran. Semakin besar peran keluarga terhadap pembelajaran anak maka akan semakin mungkin mereka memperoleh pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nurawa beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan PAUD faktor terpenting juga ialah siswa atau peserta didik, jika lembaga tersedia maka percuma saja tanpa adanya peserta didik, ini dikarenakan kurangnya minat orangtua untuk membawa anak-anaknya ke PAUD karena lebih cenderung langsung memasukkan anak-anak mereka ke Pendidikan Sekolah dasar”.

---

<sup>41</sup>Nining suryani, wawancara, pada tanggal 25 september 2019

Dari hasil wawancara diatas tentang hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam mendukung terselenggaranya pendidikan anak usia dini melalui kegiatan ibu PKK di Desa Pela dapat disimpulkan bahwa

1. Faktor internal
  - a) Minimnya dana untuk menunjang sarana dan prasarana
  - b) Tidak semua pendidik lulusan sarjana dan pengetahuan tentang PAUD
2. Faktor eksternal
  - a) Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini
  - b) Kurangnya minat orangtua membawa anak ke PAUD
  - c) Banyak anak langsung ke sekolah dasar
  - d) Banyak anak tidak masuk sekolah pada musim tanam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi kader PKK Desa Pela dalam menyelenggarakan POS PAUD tersebut tergolong tinggi. Seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan POS PAUD dilakoni sejak awal penyelenggaraan hingga saat ini, memberikan pemahaman kepada ibu-ibu mengenai pentingnya pendidikan Anak Usia Dini, mempersiapkan sarana prasarana di PAUD Wadu Me'e, memberikan kegiatan *Parenting Education*.
2. Hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam mendukung terselenggaranya pendidikan anak usia dini melalui kegiatan ibu PKK di Desa Pela
  - a) Faktor internal; minimnya dana untuk menunjang sarana dan prasarana, tidak semua pendidik lulusan sarjana dan pengetahuan tentang PAUD.
  - b) Faktor eksternal; kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, kurangnya minat orangtua membawa anak ke PAUD, banyak anak langsung ke sekolah dasar, banyak anak tidak masuk sekolah pada musim tanam.

## REFERENSI

Al-Qur'an terjemahan.

Arsyad, 2011, *Media Pembelajaran Jakarta*, Yogyakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Azis Abdul, 2016, *Meletakkan Fondasi Usia Emas Anak Indonesia, Pola Pembelajaran PAUD Berkarakter*, Klaten: Cempaka Putih.

Basyirudin Usman & Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers.

Creswel, 2016, *Research Design, Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Fakhrudin, 2010, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD, Tips, Strategi, dan Panduan Pengembangan Praktisnya* Jogjakarta:Being

Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Iswidharmanjaya Derry, 2008, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Itadz, 2008, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan, Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lutfiati, 2016, *Pembinaan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Di Kelompok Bermain Harapan Bunda Purwokerto, "Skripsi"*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwekerto.

Majid dan Puspitasari, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeten*, Bandung: PT Rosdakarya.

Maleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya.

Mansur, 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Cetakan Ke-V*, Pustaka Pelajar:Yogyakarta

Metasari & Nursanti, "Pengembangan Pembelajaran Media Kartu Pintar Bola Basket Dalam Tehnik Dasar Bola Basket Untuk Anak usia dini, (*"Jurnal"* Universitas Negeri Yohyakrta, No. 11 Vol. 43, 2015.

Poerwadarminta, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa* : Jakarta :PN Balai Pustaka

Rahim Farida, 2011, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme*



- Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saputro Ely Bony, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Gambar Seri, (*"Jurnal"* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, No. 22 Vo. 11, 2012.
- Sobur, 2003, *Psikologi Umum; dalam Lintas Sejarah*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Soedarso, 2010, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Solehan, 2008, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujarweni, 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumber: Database TK Ma'aruf Tahun 2018-2019, di ambil pada tanggal 1 Oktober 2019, Pukul 10.00 Wita.
- Susanto Ahmad, 2001, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, 2012, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Perkembangannya menurut Islam*, Pustaka Ofsait: Bandung.
- Suyadi, 2001, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah Muhibin, 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Tampubolon, 2007, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkas.
- Usman Ahmad, 2008, *Mari Belajar Meneliti* : Yogyakarta: Genta Press
- W Ahsin Al-Hafidz, 2006, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wawancara, Erma, S.Pd Selaku Bendahara dan Guru TK Ma'aruf, Pada Tanggal 1 Oktober 2019, Pukul 9.00 Wita

Wawancara, Ma'aruf Selaku Kepala Sekolah TK Ma'aruf, Pada Tanggal 22 Agustus 2019, Pukul 8.00 Wita.

Wawancara, Syamah, S.Pd Selaku Sekretaris dan Guru TK Ma'aruf, Pada Tanggal 1 Oktober 2019, Pukul 10.00 Wita

Widyastuti Ana, 2007, *Kita Jitu Anak Gemar Membaca Tulis*, Jakarta:PT Gramedia.

Widyastuti Ana, 2017, *Kita Jitu Anak Gemar Membaca Tulis*, Jakarta:PT Gramedia.